

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 SAMPAI 10 MELALUI MEDIA KALUNG BERANGKA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh : Rosnita

ABSTRACT

Against the background of this research by the findings in the field, where the class D 1 C in SLB Luak Nan Bungsu in which there are two children Tunagrahita mild and one teacher. When carried out to know the symbol numbers of learning, children can not recognize the symbol numbers 1 to 10 visible when performed tests in which the states and show the symbol numbers 1 to 10 children experiencing difficulties. Based on this, the researchers tried to use the media framed necklace to enhance the ability to know the symbol numbers 1 to 10. This research improved learning using action research methods class (Classroom Action Research) conducted in collaboration with colleagues. Data were collected through observation and testing techniques, and then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that 1) enhance the learning process to know the symbol numbers 1 to 10 through the media framed necklace done in two cycles. I conducted six times a cycle of meetings and the second cycle with five meetings. Each cycle of meetings were held with the planning, implementation, observation and reflection. 2) The symbol of learning to know numbers by stating and showing the symbol numbers 1 to 10 through the media necklace dates to the early tests the ability of FJ (30%) and FT (10%). I cycle to increase the ability of the child: FJ (60%) and FT (55%). While growing up the second cycle FJ gain (85%) and FT (80%) of about 20 items tested. Thus, it can be concluded that through the media framed necklace can enhance the ability to recognize the symbol numbers 1 to 10 minor children Tunagrahita D1 class C in SLB Luak Nan Bungsu. It is recommended to schools, teachers and researchers can use the media next to the necklace framed in learning to know the symbol numbers 1 to 10 children Tunagrahita light.

Kata Kunci : Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 10; media kalung berangka; tunagrahita ringan

PENDAHULUAN

Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada seluruh manusia tanpa membedakan karakteristik anak, baik anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan, Karen apada umumnya anak berkebutuhan khusus ini memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak mudah disamakan dengan anak-anak normal lainnya dalam pemberian pelayanannya.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki karakteristik dan klasifikasi yang berbeda satu sama lainnya, salah satu jenis yang masuk dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, mereka juga mengalami keterbelakangan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, merekapun tidak mampu untuk berfikir abstrak, logis dan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengungkapkan kembali suatu ingatan yang sudah didapatkan oleh anak tunagrahita tersebut. Hal inipun dalam Sujawanto (2005:73) bahwa anak dengan gangguan intelektual adalah “anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental, anak lambat daripada anak lain sebanyak, anak mungkin terlambat mulai dari bergerak, tersenyum, menunjukkan minat pada berbagai hal atau benda, duduk berjalan dan sebagainya”. Kelemahan anak tunagrahita ringan dalam kemampuan berfikir abstrak menjadikan mereka sulit membayangkan sesuatu.

Anak tunagrahita ringan memerlukan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak akan memperlihatkan reaksi terbaik bila mengikuti hal yang rutin dan konsisten yang dialaminya dari hari kehari. Walaupun anak memiliki hambatan menguasai ketrampilan dasar tersebut, guru harus berupaya membantu anak dalam menguasai ketrampilan dasar secara sederhana, terutama sekali terampil berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar anak tunagrahita ringan kelas 1 anak mengenal bilangan 1 sampai 10, berhitung dimasukkan kedalam mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang dipelajari atau diajarkan, yang berhubungan dengan bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dengan prosedur operasional yang diuraikan dalam penyelesaian masalah. Matematika tidak lepas dari peradaban manusia, merupakan bentuk tertinggi dari logika, matematika menyebabkan perkembangan pendidikan, teknologi dan seni yang sangat cepat. Matematika bukan saja menyampaikan informasi secara jelas, tepat juga singkat, jadi pada dasarnya matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita ringan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengikuti mata pelajaran matematika akan mendapatkan hambatan dalam memahami konsep-konsep seperti bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bangun ruang, bangun datar dan sebagainya. Konsep pertama yang dipelajari anak adalah bilangan. Bilangan merupakan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

suatu ide yang bersifat abstrak, bilangan memberikan keterangan mengenai jumlah. Suatu bilangan dinyatakan dengan suatu lambang bilangan. Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa bilangan adalah konsep abstrak yang tidak bisa ditangkap oleh indra manusia, tetapi bersifat universal dan dinyatakan dalam lambang bilangan. Salah satu jenis bilangan adalah bilangan asli. Bilangan asli merupakan konsep sederhana yang mudah dipahami oleh manusia, meliputi bilangan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,... dan seterusnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari dikelas D 1 C, bahwa anak tunagrahita ringan yang ada pada kelas tersebut berjumlah dua orang, tidak mampu memahami konsep bilangan 1 sampai 10, anak tidak mampu menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 yang disebutkan guru, anak memiliki kecendrungan perilaku yang sering bosan dan konsentrasi sering buyar. Hal ini ditemukan saat anak akan menghitung 1 sampai 10 secara berurut dengan jarinya, tetapi saat anak mengulang untuk kedua kalinya anak akan bosan dengan bukti anak sudah melihat kiri-kanan dan saat menghitung lagi anak akan menghitung urut tapi tidak sesuai antara angka yang diucapkan dengan jari yang ditunjuknya, contoh anak menyebut angka enam (6), jari yang ditunjuk anak berjumlah tujuh (7).

Kemudian anak juga mengalami kesulitan dan pengulangan membilang 1 sampai 10 secara acak. Kedua anak sudah bisa menulis lambang bilangan 1 sampai 10, namun tidak sesuai dengan bentuk aslinya, anak ragu-ragu dalam menuliskan lambang bilangan. Dari hal ini dimaknai bahwa pengetahuan dan pemahaman anak tentang lambang bilangan 1 sampai 10 perlu ditingkatkan, karena anak belum bisa mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 terlihat ketika dilakukan tes dimana menyebutkan lambang bilangan tersebut anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dimana anak sering salah dalam menyebutkan bilangan

Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan membuat kalung berangka dengan menggunakan kartu angka yang dibuat dalam berbagai bentuk, disusun dalam sebuah ikatan benang dengan memakai pembatas potongan pipet sesuai dengan lambang bilangan atau angka yang disusun, fungsi kalung berangka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan, maka diperlukan upaya guru yang efektif dan efisien maupun secara relevan dengan permasalahan yang dipecahkan.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan keluaran yang berkualitas

jika didukung oleh pemanfaatan semua komponen yang ada secara maksimal. Dilihat dari komponen-komponen yang ada satu diantaranya adalah penggunaan alat peraga yang tepat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. guru dalam pelaksanaan tugas mengajarnya harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan media apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Media kalung berangka merupakan salah satu dari jenis media visual merupakan alat bantu untuk membantu menyampaikan isi materi pengajaran dalam rangka membentuk komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Pemakaian media kalung berangka dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan memberi rangsangan-rangsangan pada kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Ketercapaian tujuan kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan keluaran yang berkualitas jika didukung oleh pemanfaatan semua komponen yang ada secara maksimal. Dilihat dari komponen-komponen yang ada satu diantaranya adalah penggunaan alat peraga yang sesuai indikator materi yang diajar. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Setiap guru dalam pelaksanaan tugas mengajarnya harus berorientasi terhadap kemampuan siswa pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan media apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) yang sering disebut PTK artinya penelitian ini dilakukan oleh dua orang yaitu satu sebagai pemberi tindakan dan satu lagi menjadi kolabolator atau pengamat. Istilah Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006:2) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “ Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru yang diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa”. Senada dengan Pendapat Rochani Wiraatmadja (2005:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri mereka dapat

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

mencobakan sesuatu gagasan perbaiki dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu“.

Subjek dalam penelitian merupakan suatu sasaran yang diuji untuk diteliti dalam penelitian yang kami lakukan sebagai subyeknya adalah guru dan dua anak tunagrahita ringan yaitu : PK dan YP berada di kelas D I C .Dikelas tersebut tidak satupun anak yang dapat memahami bilangan 1-10.Penelitian dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh yang beralamat di jalan singgalang kelurahan balai jariang air tabik kecamatan payakumbuh timur, khususnya diadakan di kelas D I. C dengan dua orang anak tunagrahita ringan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan insial FT dan FJ.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis data yang peneliti laksanakan bersifat kualitatif berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi dengan memfokuskan pada upaya peningkatan mengenal lambang bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas D.II C di SLB Luak Nan Bungsu. Pembelajaran dimulai dengan membuat perencanaan tindakan dengan menggunakan media kalung berangka. Lalu mengadakan tindakan yang dimulai dari tindakan awal, tindakan inti dan tindakan akhir. Setiap pertemuan diadakan tes kemampuan membaca terhadap apa yang telah dipelajari anak. Akhir dari siklus adanya laporan hasil pengamatan kolaborator, lalu peneliti dan kolaborator menganalisis kegiatan dan hasil yang telah dicapai dan akhirnya mengadakan refleksi untuk menentukan bentuk tindak lanjut berikutnya.

Hasil tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10. Berdasarkan lampiran gambaran awal sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada lampiran bahwa hasil asesmen awal kemampuan mengenal lambang bilangan anak sangat rendah sekali dan anak sering asal menyebutkan lambang bilangan dan lambang bilangan yang disebutkan tidak sesuai dengan yang ditunjukkan anak

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Menggunakan media kalung berangka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita kelas D II C ada dua hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) proses pelaksanaan pembelajaran mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kalung berangka dan 2) hasil belajar mengenal lambang bilangan melalui media kalung berangka.

Pada pelaksanaan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media kalung berangka peneliti sudah berupaya menjadi seorang guru yang dapat melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin. Namun peneliti merasa bahwa kemampuan anak belumlah sempurna, masih dapat kekurangannya dan membutuhkan waktu yang panjang. Hal ini mungkin disebabkan karena keterbatasan intelektual anak sehingga mereka kurang dalam memusatkan perhatian dan mengungkapkan kembali ingatan yang sudah didapatkan oleh anak tunagrahita. Menurut Direktorat PLB (2004): Tunagrahita secara nyata mengalami hambatan dan keterlambatan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa anak tunagrahita adalah anak yang kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata sehingga anak sering mengalami keterlambatan dalam mempelajari sesuatu dibandingkan anak seusianya dan kurang cakap dalam keterampilan sosial, sehingga ia memerlukan program pendidikan khusus sesuai dengan tingkat kondisi ketunagrahitaannya. Oleh sebab itu, digunakan media kalung berangka agar anak mampu mengenalkan lambang bilangan 1 sampai 10.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media kalung berangka untuk meningkatkan mengenal lambang bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas D II C di SLB Luak Nan Bungsu. Proses pelaksanaan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media kalung berangka bagi anak tunagrahita ringan.

Proses pelaksanaan tindakan mengenal lambang bilangan dilakukan melalui siklus yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan yakni langkah-langkah dari menggunakan media kalung berangka, observasi, analisis dan refleksi data. Hal ini bertujuan agar setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai anak. Pelaksanaan kegiatan ini selalu diakhir dengan penilaian hasil kerja anak dan hasilnya dimasukkan dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Namun pada akhirnya yang di tes adalah kemampuan anak mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Namun peningkatannya ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil yang diperoleh FJ memperoleh nilai (85%) dan FT (80%) padahal sebelumnya (asesmen) nilai mereka sangat rendah sekali yakni FJ (30%) dan FT (10%) yang menunjukkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 masih rendah. Tapi setelah diberikan tindakan melalui media kalung berangka kemampuan mengenal lambang bilangan meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu kesulitan dari anak khususnya dalam mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media yang tepat agar anak dapat mengenal lambang bilangan. Untuk mengenal lambang bilangan dapat diberikan melalui media kalung berangka.

2. Bagi orangtua

Bagi orangtua di rumah atau keluarga anak hendaknya membantu anak berlatih terus mengenal lambang bilangan.

Bagi calon peneliti

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa mengenal lambang bilangan melalui media kalung berangka untuk pelajaran matematika yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman. (2007). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: universitas terbuka.
- Djaja Rahardja. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Cribed : University Of Tsukuba
- Fariz akbar.(2009). *Seri Belajar Matematika Sekolah Dasar: Mengenal Bilangan*.
<http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/pelajaranmatematika/seri-belajar-matematika-sekolah-dasar-mengenal-bilangan/>. Online 09.30 tanggal 28 november 2010
- Mulyono Abdurrahman.(1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : DEPDIKBUD
- OCTA. 2010. *Macam Dan Sifat Bilangan*. <http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/pelajaran-matematika/macam-dan-sifat-bilangan/>. Online 09.30 tanggal 28 november 2010
- Sutjihati Somantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Wahyudi,CHA & Dwi Retra Damayanti. 2005. *Program pendidikan untuk anak usia dini di sekolah islam*. Jakarta: Grasindo.
- Wirasto dan Hirdjan. 1977. *Matematika 1*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta